

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi pangan rumah tangga petani di Desa Mojokarang terkait konsumsi pangan lokal dan diversifikasi pangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas ibu rumah tangga petani memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai konsumsi pangan lokal dan diversifikasi pangan. 60% responden yang berada dalam kategori baik, sementara 40% berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang. Rata-rata sikap responden ibu rumah tangga petani dapat dikategorikan cukup. Hal ini terlihat dari 67% responden yang berada dalam kategori cukup, 25% dalam kategori baik, dan 8% dalam kategori kurang. Rata-rata tindakan ibu rumah tangga petani menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hanya 13% responden yang berada dalam kategori baik, 40% dalam kategori cukup, dan 48% dalam kategori kurang.
2. Berdasarkan data pengeluaran pangan rumah tangga, total rata-rata pengeluaran per bulan adalah Rp 983.013. Pola konsumsi pangan rumah tangga petani menunjukkan dominasi pengeluaran pada padi-padian (31%) sebagai makanan pokok utama, dengan pangan hewani (19%) sebagai sumber protein yang signifikan, sementara konsumsi umbi-umbian (2%), kacang-kacangan (4%), sayur-sayuran (9%), dan buah-buahan (6%) masih relatif rendah.
3. Tingkat diversifikasi pangan dilihat dari skor HDDS 58% berada pada kategori tinggi, yang berarti mayoritas responden memiliki tingkat keragaman

pangan yang tinggi atau mengkonsumsi lebih dari 6 jenis sumber pangan dalam sehari. Sebagian besar rumah tangga contoh mengonsumsi pangan beras (100%), sayur-sayuran (73%), sumber protein yang paling banyak dikonsumsi adalah telur (69%).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan program penyuluhan dan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya diversifikasi pangan dan konsumsi pangan lokal untuk meningkatkan sikap dan tindakan ibu rumah tangga petani. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah perlu didorong melalui pendampingan dan bantuan bibit tanaman pangan lokal seperti sayur, buah, dan umbi-umbian. Pemerintah desa juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung akses terhadap pangan lokal melalui program ketahanan pangan dan fasilitasi pemasaran produk olahan berbahan dasar jagung dan umbi-umbian. Kampanye pola makan sehat dan seimbang dengan menekankan keragaman pangan lokal, sumber protein, dan sayuran juga perlu diperluas agar konsumsi pangan rumah tangga lebih bervariasi dan bergizi.